

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan setiap orang ada beberapa tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang kemudian tahapan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan usia atau psikologis manusia, mulai dari masa bayi, kemudian tumbuh menjadi kanak-kanak, selanjutnya tumbuh dan berkembang sehubungan dengan periode pematangan atau masa remaja hingga kemudian berkembang lagi menjadi manusia dewasa.

Dari semua tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui seseorang, masa yang penuh tanda tanya dan paling menarik adalah masa remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang melewati masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, tidak hanya secara psikis tetapi juga fisik.¹

Masa remaja atau masa pubertas juga dianggap sebagai masa ketidakstabilan, karena ketika seseorang berusaha menemukan identitasnya dan mendapatkan informasi dengan mudah dari luar dirinya tanpa harus memikirkan sesuatu yang mendalam tentang informasi tersebut. Remaja yang berusaha menemukan jati dirinya menghadapi situasi yang menuntut mereka untuk beradaptasi, tidak hanya dengan dirinya sendiri tetapi juga dengan lingkungannya sehingga dapat menjaga interaksi yang seimbang antara dirinya sendiri dan juga dengan lingkungannya.

Kemajuan teknologi informasi khususnya di bidang media massa memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan komunikasi dan informasi. Teknologi yang kompleks tidak hanya dapat menyampaikan informasi dengan cepat, tetapi juga berguna dalam memfasilitasi penyebaran informasi tentang budaya di seluruh dunia. Begitu canggihnya teknologi saat ini sehingga kita tidak perlu lagi bermigrasi dari satu tempat ke tempat lain

¹ Sarlito Sarwono Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2008), hlm. 9

untuk membawa kebudayaan yang kita punya. Cukup memiliki akses internet agar budaya di negara lain dapat diserap oleh penggunanya. Bahkan penyebaran informasi di media sosial saat ini sering dikaitkan dengan budaya populer atau dikenal dengan budaya pop.²

Budaya populer biasanya didefinisikan sebagai budaya yang santai, menyenangkan, gaul, modis, disukai, dan berkembang pesat di masyarakat. Budaya populer adalah jenis budaya yang berasal dari rakyat. Budaya populer sama dengan budaya daerah, yaitu budaya dari rakyat dan untuk rakyat.³ Budaya populer adalah budaya yang dibentuk oleh masyarakat yang diterima secara luas dan tanpa disadari juga diterima oleh masyarakat. Seiring berkembangnya industri, budaya ini dapat dilihat dari berbagai produk yang dihasilkan oleh budaya populer.

Korea Selatan menjadi salah satu negara Asia yang menggunakan teknologi sebagai pertukaran informasi untuk mewakili budaya mereka, yang juga dikenal sebagai budaya K-Pop atau dalam bahasa Korea disebut *Hallyu*. Istilah *hallyu* diciptakan pada pertengahan tahun 1990-an oleh seorang jurnalis Tiongkok yang menyebutnya *hanlu* dalam bahasa Mandarin dan dikenal sebagai *hallyu* di Korea. Sejak saat itulah awal mula kemunculan *hallyu* atau lebih dikenal di dunia internasional dengan sebutan Korean Wave.⁴ Baru-baru ini budaya Korea atau K-Pop telah menjadi begitu umum di kalangan remaja di Indonesia, termasuk remaja di Desa Pinang Sebatang Timur. K-Pop bukan hanya membicarakan tentang musik, K-Pop juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan budaya Korea. Misalnya budaya barat dan Jepang, atau J-Pop yang menghantui remaja Indonesia. Tidak hanya dari sisi musiknya saja yang berdampak besar bagi kaum muda, namun ada spek lain seperti drama, gaya hidup, fashion Korea dan banyak lagi.

² Ida Ri'aeni, *Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon*, Jurnal Communications, Vol. 1 No . 1, Januari 2019, hlm. 2.

³ John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. (Yogyakarta: Jalasutra Anggota, 2006), hlm. 17-18.

⁴ Inayatul Mahmudah, Skripsi, *Dampak Budaya Korea Pop Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas Di Yogyakarta*, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015, hlm. 16.

Keterarikan remaja Indonesia terhadap budaya Korea sudah ada sejak tahun 2002. Saat Korea Selatan sukses menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA dan disanalah Korea Selatan berhasil melambungkan namanya ke dunia. Sebagai tuan rumah Piala Dunia saat itu, Korea Selatan⁵ menjadikan negara di dunia banyak memberitakan tentang negara ini. Ketika piala dunia telah usai tidak menjadikan Korea tidak tenar lagi di dunia, justru itu adalah titik kebangkitan bagi Korea Selatan terutama di bidang budaya. Setelah itu, beberapa saluran televisi swasta Indonesia yang kala itu sedang dipenuhi oleh *Bollywood* dan sinetron tahun 90-an, langsung menyambut kedatangan drama Korea. Drama Korea yang berjudul “*Endless Love*” produksi tahun 2002 di stasiun TV Indosiar membuktikan keberhasilan drama Korea dan berhasil merebut hati masyarakat Indonesia.

Setelah itu, banyak saluran TV swasta di Indonesia seperti TransTV juga mulai menayangkan drama *Glass Shoes and Lover*. Tak hanya itu, trans7 juga menayangkan *Beautiful Days* pada tahun 2003. Selama kurun waktu tahun 2002-2003 SCTV menayangkan beberapa drama Korea, diantaranya *Invitation, Pop Corn, Four Sisters, Successful Bride Girl, Sunlight Upon Me*, dan *Winter Sonata*. Serial yang diproduksi oleh KBS (Korean Broadcasting Station) ini berhasil menarik perhatian pemirsa Indonesia dan telah dibeli hak siarnya oleh Indosiar. Menurut survey AC Nielsen Indonesia, rating *Endless Love* mencapai 10 (ditonton sekitar 2,8 juta penonton di lima kota besar).⁶ Alhasil, artis drama Korea yang tayang di Indonesia menjadi idola baru di kalangan masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja.

Menyusul keberhasilan dari serbuan K-Drama, Korea Selatan juga menyerang dunia hiburan dengan musik yang biasa disebut dengan K-Pop. K-Pop adalah kependekan dari Korean Pop yang berarti musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Banyak penyanyi dan grup pop Korea yang telah

⁵ Cakrayuri Nuralam, Bukti Nyata Laga Korea Selatan di Piala Dunia 2002 Diatur FIFA <http://bola.liputan6.com/read/2245312/bukti-nyata-laga-korea-selatan-di-piala-dunia-2002-diatur-fifa> diakses pada 10 Mei 2021 pukul 15.29 wib.

⁶ Nesya Amellita, “Kebudayaan Populer Korea: Halyu dan Perkembangan di Indonesia” Skripsi pada Universitas Indonesia Depok, Depok, 2010, hlm 4.

perg ke luar negeri dan populer hingga mancanegara.⁷ Kecintaan terhadap musik K-Pop merupakan bagian yang tak terpisahkan dari demam K-Pop di berbagai negara. Kehadiran boyband dan girlband yang membawa jenis musik hip-hop dan pop, dipadukan dengan susunan tarian yang sangat rapi, menjadi ciri baru musik Korea yang berhasil menghipnotis masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Berkat paras cantik dan tampan serta bakat luar biasa mereka di dunia musik, membuat artis dan musisi tersebut menjadi semakin populer di kalangan remaja. Selain penampilan dengan tarian dan lagu yang bagus, artis dapat terkenal di Korea dan luar negeri termasuk Indonesia.

Semakin populernya budaya pop Korea secara internasional telah mempengaruhi kehidupan banyak orang khususnya di Indonesia. Keadaan ini dapat dilihat dari layar televisi, majalah dan internet di Indonesia yang kini semakin gencar menampilkan atau memberitakan berita tentang Korea. Di televisi, beragam acara hiburan yang berhubungan dengan Korea, seperti drama, musik, bahkan infotainment, ditampilkan setiap hari. Dapat dilihat bahwa televisi telah menjadi sarana utama bagi masyarakat Indonesia untuk mengembangkan budaya Korea, dan juga menjadi sarana untuk memperoleh segala informasi yang berkaitan dengan Korea Selatan. Tidak hanya di televisi, bahkan majalah, tabloid, dan surat kabar juga digunakan sebagai media massa di Indonesia untuk menyebarkan berita tentang Korea Selatan. Selain itu, media elektronik seperti gadget juga berpengaruh sebagai alat untuk menyebarkan berita-berita seputar K-Pop, sehingga para remaja dapat menonton dan memiliki video-video film bahkan musik serta informasi-informasi tentang budaya Korea.⁸

Produk budaya K-Pop yang lebih sering mendominasi adalah musik. Musik menjadi salah satu perkembangan seni modern yang lebih banyak menarget para remaja. Para remaja memiliki jiwa yang bebas, berenergi, terbuka, penuh rasa ingin tahu, dan memiliki kreatifitas yang bisa

⁷ Ida Ri'aeni, *Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon*, Jurnal Communications, Vol. 1 No . 1, Januari 2019, hlm. 3.

⁸ Simbar, *Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado*, Jurnal Holistik, Tahun X No. 18, Juli – Desember 2016, hlm. 7-8.

dikembangkan. Namun hal tersebut tidak menjamin bahwa budaya yang dilemparkan kepada anak muda bisa bertahan lama dengan melihat bagaimana para remaja adalah kalangan yang mudah dipengaruhi dan selalu berubah-ubah. Tidak semua jenis mudik bisa dikonsumsi dan dipakai terus-menerus karena pada akhirnya akan tergeser oleh produk yang lebih mampu menarik perhatian kaum modernis.⁹ Para pencipta lagu dan seorang penyanyi, mereka berlomba-lomba dalam persaingan tangga lagu, bersaing menjadi yang paling terkenal dan pada akhirnya apa yang diperoleh akan hilang pada masanya.

Eksistensi budaya K-Pop dirasa begitu menyihir para masyarakat Indonesia khususnya para remaja di Desa Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari ketika mereka sedang berkumpul dengan teman-teman seusianya, mereka hanya berdiskusi dan bercerita tentang dunia K-Pop saja. Tak hanya itu, sebagai remaja yang begitu memiliki rasa keinginan yang tinggi dan menyukai hal-hal terkait Korea (musik K-Pop, drama dan produk Korea), mereka sampai rela menghabiskan uang untuk membeli kuota online hanya untuk melihat idola mereka di media sosial melalui gadget yang mereka punya.

Seiring dengan makin berkembang serta eksisnya budaya K-Pop di Desa Pinang Sebatang Timur, membuat para K-Popers (penggemar budaya K-Pop) tidak mengetahui perkembangan dunia entertainment di negaranya sendiri yang sebenarnya tidak kalah eksisnya dengan budaya K-Pop yang sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat saat ini terutama para remaja. Banyak dari mereka memilih gaya fashion ala Korea, mempelajari huruf-huruf Korea, berbicara menggunakan kosa kata bahasa Korea tetapi tidak mempelajari bahasa daerahnya sendiri. Munculnya budaya K-Pop ini dikhawatirkan akan menghilangkan budaya asli suatu negara. Membuat orang mempunyai sifat konsumtif hanya untuk mengikuti tren budaya. Budaya K-Pop ini mendorong seseorang untuk tetap *up to date* agar tidak ketinggalan zaman dan ketinggalan berita terbaru. Baudrillard mengkritik fakta bahwa orang-orang saat ini mengonsumsi sesuatu tidak dari apa yang mereka butuhkan tetapi apa yang mereka inginkan. Jadi mereka semua memiliki satu ciri

⁹ Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 94.

penting yaitu mereka semua bersatu dalam simbol-simbol modernitas. Keberadaan budaya populer dari negara maju ini dikhawatirkan akan mengikis budaya asli negara berkembang sebagai penerimanya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian karena peneliti melihat sangat berkembangnya budaya K-Pop di Indonesia khususnya di Desa Pinang Sebatang Timur. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui alasan dari para penggemar K-Pop sehingga mereka sangat menyukai budaya K-Pop tersebut yang mana budaya itu adalah budaya asing dan berbeda jauh dengan budaya asli di Indonesia. Maka dari itu peneliti membuat sebuah skripsi yang berjudul: Ketertarikan Remaja di Desa Pinang Sebatang Timur terhadap Budaya K-Pop (Studi Kasus Penggemar Budaya K-Pop di Desa Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Siak, Riau).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana ketertarikan remaja di Desa Pinang Sebatang Timur, Kec. Tualang, Kab. Siak, Prov. Riau terhadap budaya K-Pop?
2. Bagaimana dampak dari ketertarikan remaja di Desa Pinang Sebatang Timur, Kec. Tualang, Kab. Siak, Prov. Riau terhadap budaya K-Pop?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketertarikan remaja di Desa Pinang Sebatang Timur, Kec. Tualang, Kab. Siak, Prov. Riau terhadap budaya K-Pop.
2. Untuk mengetahui dampak dari ketertarikan remaja di Desa Pinang Sebatang Timur, Kec. Tualang, Kab. Siak, Prov. Riau terhadap budaya K-Pop?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menawarkan kelebihan sebagai tolak ukur penelitian sejenis, dan juga dapat memberikan wawasan peneliti terkait pembahasan penelitian ini, sehingga melengkapi literatur tentang minat remaja terhadap budaya K-Pop. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang kemampuan akademik dan pemahaman pengetahuan secara umum dan khususnya untuk sosiologi budaya dan dengan perkembangan budaya dari teknologi yang berkaitan dengan teori budaya atau modern.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan penelitian.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang bagaimana ketertarikan para remaja terhadap budaya K-Pop. Juga sebagai acuan di bidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Penggemar Budaya K-Pop

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar ketertarikan remaja di Indonesia khususnya di Desa Pinang Sebatang Timur, Kec. Tualang, Kab. Siak, Prov. Riau terhadap budaya K-Pop.

d. Bagi Masyarakat Desa Pinang Sebatang Timur

Diharapkan kepada seluruh orang tua remaja bisa mengetahui akibat atau dampak positif dan negatif dari berkembangnya budaya baru yang ada di lingkungannya khususnya budaya K-Pop, sehingga dapat

mencegah terjadinya hal-hal negatif akibat pengaruh budaya K-Pop khususnya di kalangan remaja.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Ketertarikan

Ketertarikan berasal dari kata tarik yang artinya suatu keadaan yang membuat seseorang atau sekelompok orang menjadi suka atau senang dengan suatu hal yang dianggapnya baik. Istilah ketertarikan ini memiliki persamaan kata yaitu minat. Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan.¹⁰

b. Budaya K-Pop

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, hasil, atau sebab.¹¹ Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (akal atau kecerdasan) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, akal, dan kecerdasan manusia.¹²

Menurut Williams dalam bukunya John Storey, budaya dapat didefinisikan sebagai cara hidup suatu masyarakat, periode, atau kelompok tertentu. Budaya juga dapat merujuk pada karya dan praktik-praktik intelektual, terutama kegiatan seni.¹³

Sementara itu, budaya Korean Pop merupakan budaya yang terkait dengan popularitas budaya Korea di luar negeri dan menawarkan

¹⁰ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 32.

¹¹ Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 180.

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 52.

¹³ John Storey, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 2-3.

hiburan Korea terbaru termasuk film dan drama, musik pop, animasi, permainan dan sejenisnya.¹⁴

c. Penggemar K-Pop

Penggemar adalah seseorang yang menyukai sesuatu dengan antusias dan bagaimana sekelompok penggemar akan menciptakan basis penggemar (*fanbase*) atau *fandom*. *Fanbase* adalah forum yang didedikasikan untuk mendukung seorang idola sedangkan *fandom* adalah istilah untuk berkumpulnya penggemar dari seorang idola.

Sedangkan K-Pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. K-Pop tidak hanya berbicara tentang musik, tetapi juga tentang budaya yang diperkenalkan melalui kostum, pakaian, dan juga gaya hidup. Penggemar K-Pop merupakan individu atau kelompok yang menyukai dan tertarik dengan budaya populer yang berasal dari Korea Selatan (K-Pop).

2. Secara Operasional

a. Ketertarikan

Ketertarikan adalah sebuah perasaan yang membuat seseorang atau sekelompok orang menyukai atau menggemari suatu hal tertentu. Ketertarikan ini bisa terjadi karena adanya perasaan senang, suka dan kagum terhadap suatu hal yang dianggapnya baik.

b. Budaya K-Pop

Budaya K-Pop (Korean Pop) adalah budaya yang menampilkan kepopuleritasan budaya yang ada di negara Korea serta menawarkan hiburan-hiburan terbaru yang ada disana mencakup film, drama, musik, fashion, life style dan lain sebagainya.

c. Penggemar K-Pop

Penggemar K-Pop adalah seseorang atau sekelompok orang yang dengan antusias dengan budaya populer Korea. Para penggemar ini menunjukkan antusiasme mereka dengan bergabung dengan klub penggemar, mengorganisir atau berpartisipasi dalam diskusi dan

¹⁴ Sella Ayu Pertiwi, *Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF "Ever Lasting Friend") di Samarinda*, Jurnal Psikologi, Vol, 3;2 (2013), hlm. 2.

pertemuan penggemar, mengumpulkan barang-barang yang berhubungan dengan idola, dan banyak lagi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan supaya lebih mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan dalam sistematika pembahasan. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis dan terperinci.

1. Bab pertama, adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi pemaparan tentang budaya populer dan ketertarikan remaja terhadap budaya K-Pop. Selain itu juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab ketiga, adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab keempat, adalah Hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat pemaparan data dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti. Terdiri dari deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisa data.
5. Bab kelima, adalah Pembahasan. Bab ini memaparkan mengenai pembahasan dari fokus penelitian.
6. Bab keenam, adalah Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran.